

**PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN SIMPAN PINJAM
KOPRIMKA ANJASMORO PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAERAH OPERASI 9 JEMBER**

Riski Cahya Ari Utama
NIM. 1210421001
rboyz503@gmail.com
Jurusan Akuntansi SI
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

This study aims to determine the application SAK ETAP on the financial statements of Koprimga Anjasmoro PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 9 Jember. By analyzing the presentation of financial statements prepared by Koprimga Anjasmoro and with SAK ETAP. The collection of data used in this study were interviews and documentation. This research uses qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the presentation of financial statements that have been made on Koprimga Anjasmoro consists of statements of net income and the balance sheet, report calculations of net income and balance sheet prepared by Koprimga Anjasmoro not been prepared based SAK ETAP makes the difference, it can be Koprimga Anjasmoro concluded that in general have yet to implement financial accounting standards generally accepted that SAK ETAP

Keywords: Financial statements, SAK ETAP

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menunjukkan posisi keuangan, kinerja,serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang telah lalu dan prospeknya di masa mendatang, laporan keuangan disusun bagi pemakai laporan keuangan agar dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu hal yang penting

dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya.

Tujuan umum pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007). Pemakai laporan keuangan dibagi menjadi 2, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu karyawan dan manajemen

perusahaan, sedangkan pihak eksternal yaitu investor, kreditor, pemasok, pelanggan dan lembaga pemerintah. Bagi investor, laporan keuangan dapat memberi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi, yaitu menanamkan modal (bagi investor baru), dan menahan investasi atau melepas investasi (bagi investor lama). Investor membutuhkan informasi yang berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan membayar dividen. Keuntungan yang diterima oleh investor dari investasinya akan sebanding dengan resiko yang terkandung di dalamnya. Masa mendatang penuh dengan ketidakpastian, hal ini menyebabkan dibutuhkan kemampuan untuk memprediksi keadaan mendatang sehingga dapat memperkecil resiko investasi.

Sugiono dan Untung (2016:60) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai informasi sumber daya ekonomi dan juga sebagai alat dalam mengambil sebuah keputusan bagi pengguna dan pembuat laporan keuangan. Maka dari itulah perlu adanya standart dalam menyusun laporan yang keuangan, agar laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standart

akuntansi yang beraku dan tidak menurut kehendak pribadi.

Ilmu akuntansi memiliki standart akuntansi yang berlaku dan harus dipatuhi, yaitu standart akuntansi keuangan (SAK), yang telah dikeluarkan oleh IAI. Standart tersebut diperlukan untuk membantu memudahkan penyusunan laporan keuangan, sehingga memudahkan pemakai laporan keuangan untuk memahami laporan keuangan tersebut. Jika tidak terdapat standart memungkinkan suatu organisasi atau lembaga akan membuat laporan keuangan dengan kehendak mereka sendiri, hal itu akan menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan yang ada.

SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum. SAK ETAP relatif tidak berubah selama beberapa tahun serta memiliki bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan (DSAK IAI 2013). sebelumnya akuntansi koperasi menggunakan standart PSAK NO.27 namun pada tahun 2010 PSAK No 27 telah dicabut dan diganti dengan SAK ETAP. Tujuan pencabutan ini adalah untuk mendorong perkoperasian Indonesia ke arah yang lebih baik sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan

dan terciptanya transparansi, akuntabilitas dan globalisasi bahasa laporan keuangan. Standart dalam SAK ETAP masih mengacu pada PSAK 27 tentang akuntansi koperasi. SAK ETAP telah disahkan pada tahun 19 Mei 2009 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. SAK ETAP mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan laporan keuangan koperasi. Koperasi juga memerlukan standart pernyataan akuntansi keuangan dalam menyusun laporan keuangan. Standar akuntansi koperasi yang berlaku di Indonesia adalah SAK ETAP

Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (<https://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi>).

Dalam perekonomian Indonesia, gerakan koperasi merupakan salah satu badan usaha yang kegiatannya berlandaskan atas asas kekeluargaan yang bertujuan untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, maka koperasi sangat diperlukan untuk menunjang badan usaha lain seperti Swasta dan BUMN (UUD 1945, pasal 33 ayat 1).

Menurut Undang-undang No 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, disebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan

orang seorang atau badan hukum koperasi, kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Di samping itu koperasi juga mempunyai peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta mewujudkan kehidupan demokrasi yang mempunyai ciri-ciri; kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Dalam kehidupan seperti itu, koperasi seharusnya memiliki ruang gerak kesiapan usaha yang luas menyangkut kepentingan kehidupan rakyat. Tetapi dalam pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampilkan wujud dan perannya sebagaimana terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Koprimka Anjasmoro merupakan salah satu Koperasi yang terletak di Jalan Wijaya Kusuma No. 13 Jember. Didirikan oleh Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 9 Jember, serta dikelola untuk kepentingan Pegawai. Jadi anggota Koprimka Anjasmoro adalah orang-orang yang bekerja di wilayah PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 9 Jember. Jenis usaha Koprimka Anjasmoro yaitu memberikan pelayanan anggota dan non anggota tersedia beberapa unit usaha diantaranya : unit simpan pinjam dan kerja sama dengan koperasi lain yang berada di Kota Jember. Kegiatan usaha simpan pinjam Koprimka Anjasmoro

dibiayai dari sumber yang sama seperti koperasi lainnya yaitu modal sendiri dan modal luar.

Neraca yang disusun oleh Koprimga Anjasmoro penyusunannya tidak sesuai dengan SAK ETAP. Pihak Koprimga Anjasmoro kurang memahami cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi keuangan. Laporan keuangan Koprimga Anjasmoro disusun sesuai dengan kehendak pribadi, sehingga laporan keuangan Koprimga Anjasmoro tidak dapat ditanyakan tingkat keandalannya dan relevansinya dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Adanya fenomena bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Koprimga Anjasmoro tidak sesuai dengan SAK ETAP dibuktikan dengan tidak disusunnya laporan arus kas, maka peneliti tertarik untuk mengambil tema “Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Simpan Pinjam Koprimga Anjasmoro PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 9 Jember”

Tinjauan Pustaka

Koperasi mengandung makna “kerja sama”. Koperasi (cooperative) bersumber dari kata co-operation yang artinya “kerja sama”. ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. Enriques memberikan pengertian koperasi

yaitu menolong satu sama lain (to help one another) atau saling bergandengan (hand in hand).

Tujuan koperasi seperti tertuang dalam Bab II pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992 adalah: “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta memajukan tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945”.

Pengertian koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana (Rudianto, hal 51). kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi, jadi, pada dasarnya fungsi koperasi simpan pinjam adalah sebagai jembatan antara anggota koperasi yang memerlukan uang pinjaman dengan anggota koperasi yang menyimpan uangnya di koperasi atau dari kreditor lainnya.

Sumber dana simpan pinjam diperoleh dari simpanan sukarela anggotanya dan berbagai lembaga pemerintahan, maupun lembaga swasta yang mengalami kelebihan dana.

Secara umum, sumber dana simpan pinjam dari : Anggotanya sendiri berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Manfaat koperasi simpan pinjam

Pengertian SAK ETAP

SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum. SAK ETAP relatif tidak berubah selama beberapa tahun serta memiliki bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan (DSAK IAI 2013). Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP terpisah dari SAK besar dimana SAK ETAP dalam pedoman penyusunan laporan keuangan

dibuat lebih sederhana. Menurut Sen Yung (2010), dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Latar belakang disusunnya SAK ETAP yang terpisah dari PSAK adalah karena PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang mengadopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terlalu kompleks jika diterapkan oleh usaha kecil di Indonesia. Maka dari itu diperlukan standar yang lebih sederhana dan memudahkan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan.

Tujuan dan manfaat

Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah mampu untuk:

1. Menyusun laporan keuangannya sendiri,
2. Dapat diaudit dan mendapatkan opini audit,

Sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank) untuk pengembangan usaha:

1. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK – IFRS sehingga
2. lebih mudah dalam implementasinya
3. Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Ruang lingkup

SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
 2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal
- a. Entitas dengan akuntabilitas publik signifikan

Telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau sedang dalam proses pengajuan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau

Menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

- b. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK

ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Contoh: Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Penerapan SAK ETAP Untuk Koperasi

Dalam penerapan SAK ETAP terdapat permasalahan tentang penerapan SAK ETAP pada koperasi dikarenakan pada SAK ETAP tidak mengatur secara khusus terhadap laporan keuangan koperasi. Dalam buletin teknis 6 tentang penerapan SAK ETAP untuk entitas koperasi (IAI.2011:1) disebutkan dalam SAK ETAP Bab 1 tentang ruang lingkup mengatur bahwa entitas yang dapat menerapkan SAK ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

Dan dalam SAK ETAP Bab 9 tentang kebijakan dan estimasi akuntansi dan kesalahan dinyatakan bahwa entitas yang menerapkan SAK ETAP, dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi, untuk mempertimbangkan persyaratan dan panduan dalam SAK non-ETAP yang berhubungan dengan isu serupa dan terkait.

Berdasarkan pengaturan di atas, jika ada entitas koperasi yang memenuhi syarat untuk menerapkan SAK ETAP,

maka entitas tersebut dapat menerapkan SAK ETAP. Untuk hal-hal yang tidak diatur secara spesifik dalam SAK ETAP, entitas dapat mengacu pada SAK non-ETAP. Misalnya, entitas koperasi yang menggunakan SAK ETAP dapat mengacu pada PSAK 27.

Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas

Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*)

atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali:

- a) Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam Bab 9 *Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan*; atau
- b) SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif direklasifikasi:

1. Sifat reklasifikasi;
2. Jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi; dan
3. Alasan reklasifikasi.

Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas harus mengungkapkan:

1. Alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan; dan
2. Sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi.

Laporan keuangan koperasi

Pengertian Laporan keuangan koperasi selain merupakan bagaian dari sistem pelaporan keuangan koperasi, juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi dengan demikian, dilihat dari fungsi manajemen, laporan keuangan koperasi sekaligus dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi kemajuan koperasi. Laporan koperasi lengkap sesuai dengan SAK ETAP diantara lain :

1. Neraca
2. Perhitungan sisa hasil usaha
3. Laporan Perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan.

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), kewajiban (*liabilities*), dan modal sendiri (*equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal / waktu tertentu. atau dengan kata lain neraca berisi mengenai data - data informatif mengenai kondisi perusahaan pada waktu tertentu.

Pada awal setiap pelajaran akuntansi neraca ditempatkan pada posisi pertama yang dinyatakan dalam persamaan akuntansi :

$$\text{AKTIVA} = \text{KEWAJIBAN} + \text{MODAL}$$

Aktiva terdiri dari bagaian – bagian kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik kekayaan yang berwujud maupun kekayaan yang tidak berwujud. Kewajiban terdiri dari kewajiban - kewajiban yang menjadi tanggungan perusahaan baik berupa hutang maupun kewajiban-kewajiban lainnya. Modal merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Pengertian Sisa Hasil Usaha

SHU menurut UU No.25 tahun 1992 adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan hasil usaha harus merinci hasil usaha yang berasal dari anggota dan laba yang diperoleh dari aktifitas koperasi dengan bukan anggota. Dari sisi Ekonomi Manajerial, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (Total

Revenue) dikurangi dengan seluruh biaya (Total Cost) dalam satu tahun buku.

Laporan Arus kas

Adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode.

Manfaat laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode. Informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis data dokumenter dan subyek, sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer di peroleh secara langsung berupa wawancara dan dokumentasi dan data sekunder diperoleh melalui perantara berupa arsip – arsip resmi koperasi. Untuk pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara.

Metode analisis data

Metode analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan analisis deskriptif, dimana laporan keuangan simpan pinjam koperasi wanita skarsari disesuaikan dengan SAK ETAP tentang penyajian laporan keuangan simpan pinjam Koprimga Anjasmoro. Data dianalisis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data berupa hasil wawancara dan juga kombinasi dari hasil dokumentasi yang dilakukan penulis.
2. Melakukan analisa data dari hasil wawancara dan juga kombinasi dari hasil dokumentasi
3. mengkontruks laporan keuangan simpan pinjam Koprimga Anjasmoro
4. Menganalisis kesesuaian antara laporan keuangan simpan pinjam Koprimga Anjasmoro dengan SAK ETAP.
5. Mendeskripsikan penerapan SAK ETAP penyajian laporan keuangan pada Koprimga Anjasmoro.

Pembahasan Penelitian

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Koprimga Anjasmoro merupakan salah satu Koperasi yang terletak di Jalan Wijaya Kusuma No. 13 Jember. didirikan oleh Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 9 Jember, serta dikelola

untuk kepentingan Pegawai. Jadi anggota Koprimga Anjasmoro adalah orang-orang yang bekerja diwilayah PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 9 Jember.

Adapun tugas,wewenang serta tanggung jawab masing-masing bagian koperasi,sebagai berikut :

1. RAT
2. Pengurus
3. Pengawas.

Aktivitas Koperasi

Aktivitas dalam Koprimga Anjasmoro hanya kegiatan simpan pinjam anggota koperasi. Kegiatan simpan pinjam ini bertujuan membantu anggota koperasi

Penyajian Neraca

No	Elemen	Laporan Keuangan Koprimga Anjasmoro	Laporan keuangan sesuai SAK ETAP
1	Neraca	<p>I. Aktiva lancar Kas Bank Piutang anggota</p> <p>II. Penyertaan Simpanan Simpanan wajib Arisan Arisan panguyupan</p> <p>III. Aktiva tetap Inventaris Ak.ph.inventaris</p> <p>IV. kewajiban lancar</p>	<p>Aktiva lancar Kas dan setara kas Piutang usaha Piutang lain – lain Persediaan Pajak dibayar dimuka</p> <p>-</p> <p>Aktiva tetap Harga perolehan Akumulasi penyusutan</p> <p>Kewajiban lancar</p>

Koprimga Anjasmoro menyusun laporan keuangan neraca telah mencantumkan aktiva dan kewajiban dengan ekuitas. Unsur aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, sedangkan

dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun anggaran yang digunakan dari simpanan sukarela anggota, sebagai jasa untuk penyimpanan ditetapkan bunga sebesar 1,5 % per bulan dan sebagai jasa pinjaman ditetapkan bunga sebesar 2 % per bulan.

Analisa Laporan Keuangan Koprimga Anjasmoro Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, berikut akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penerapan SAK ETAP pada Koprimga Anjasmoro. Ada lima pembahasan pokok, yaitu sebagai berikut :

	<p>Tabungan anggota Simpanan sukarela Hutang pada pihak 3 SHU bagian anggota Dana pengurus Dana karyawan Dana pendidikan Dana sosial Arisan diterima dimuka Biaya yg masih harus dibayar</p> <p>V. Ekuitas Simpanan khusus Simpanan pokok anggota Simpanan wajib anggota Cadangan koperasi Donasi SHU tahun berjalan</p>	<p>Hutang usaha Hutang lain – lain Hutang pajak</p> <p>Ekuitas Modal Laba rugi berjalan</p>
--	--	---

pada kewajiban tidak menunjukkan mana yang termasuk kewajiban jangka panjang dan kewajiban lancar. Kemudian pada ekuitas terdapat simpanan khusus, simpanan pokok anggota, simpanan wajib

anggota, cadangan koperai, donasi dan SHU tahun berjalan.laporan neraca yang disusun oleh Koprimka Anjasmoro belum sesuai dengan SAK ETAP.

Perhitungan SHU

2	SHU	<p>I. Pendapatan Pendapatan jasa simpan pinjam Pendapatan lain- lain</p> <p>II.Biaya – biaya Biaya RAT Th buku 2013 Biaya ATK Biaya transport Biaya organisasi Biaya penyusutan Biaya konsumsi rapat</p> <p>III.SHU per 31 Des 2015 sbml pajak IV pajak 12,5 % V SHU setelah pajak</p>	<p>Penjualan HPP Laba rugi kotor</p> <p>Beban administrasi Beban utilitas Beban penyusutan Beban pemeliharaan Beban pajak</p> <p>Beban penjualan Beban gaji Beban iklan Beban pengiriman</p> <p>Pendapatan lain – lain Beban lain – lain Laba bersih sebelum pajak Beban pajak pengha Silan</p>
---	-----	--	---

Perhitungan hasil usaha merupakan pengurangan dari pendapat yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya-biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Dapat disimpulkan bahwa laporan perhitungan hasil usaha yang disusun Koprimka Anjasmoro belum sesuai dengan standart akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik

Laporan Arus Kas

3	Lap. arus kas	Tidak menyajikan laporan arus kas	<p>Arus Kas dari Aktifitas Operasi</p> <p>Rugi Bersih</p> <p>Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas bersih yang disediakan oleh aktifitas operasi</p> <p>Beban Penyusutan</p> <p>Penurunan Piutang Usaha</p> <p>(Kenaikan) Persediaan</p> <p>Kas bersih yang disediakan oleh aktifitas operasi</p> <p>Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan</p> <p>Prive</p> <p>Kas bersih yang disediakan oleh aktifitas pendanaan</p> <p>Kenaikan (penurunan) kas bersih</p> <p>Kas pada awal tahun</p> <p>Kas pada akhir tahun</p>
---	---------------	-----------------------------------	--

Laporan arus kas merupakan suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu priode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu priode.

Koprimka Anjasmoro belum menyajikan laporan arus kas,hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP, mengingat bahwa laporan arus kas sangat berguna dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Laporan perubahan ekuitas

4	perubahan ekuitas	Tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas	Modal awal Penambahan : Saldo (rugi) ditahan Total penambahan Pengurangan : Prive Saldo (rugi) berjalan Total pengurangan Modal akhir des 2015
---	-------------------	--	---

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan untuk melihat perubahan modal pada unit usaha. Koprimgka Anjasmoro belum menyajikan laporan perubahan ekuitas ,hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP.

Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Namun Koprimgka Anjasmoro tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan akan didapat apabila laporan keuangan Koprimgka Anjasmoro sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

Kendala bagi Koprimgka Anjasmoro dalam menerapkan SAK ETAP

Kendala yang dihadapi oleh Koprimgka Anjasmoro yang ditemukan dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terdapat kurangnya sumber daya manusia pada Koprimgka Anjasmoro dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dari segi kualitas dan kuantitas. Dari segi kualitas, pengurus koperasi mengetahui dasar – dasar akuntansi, akan tetapi untuk pengetahuan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP masih kurang. Sedangkan dari segi kuantitas sumber daya yang dimiliki Koprimgka Anjasmoro dari lulusan akuntansi masih kurang.
2. Kurangnya kesadaran bagi pengurus Koprimgka Anjasmoro untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku saat ini.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada Koprimgka Anjasmoro serta melakukan analisis terhadap data yang ada, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Koprimgka Anjasmoro belum menyajikan laporan arus kas sehingga tidak diketahui informasi

mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu, hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP.

2. Koprimga Anjasmoro belum menyajikan laporan perubahan ekuitas sehingga tidak diketahui informasi mengenai perubahan kas yang meliputi modal awal, prive dan modal akhir, hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP.
3. Koprimga Anjasmoro belum menyajikan catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak sesuai dengan SAK ETAP

Berdasarkan catatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Koprimga

Anjasmoro secara umum belum menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yaitu SAK ETAP.

Saran

1. Koperasi hendaknya menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai dengan SAK ETAP, seperti : neraca, perhitungan SHU, laporan arus, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan agar dapat mengetahui manfaat dan hasil yang diperoleh, memudahkan bagi pengguna laporan keuangan, selain itu juga dapat menarik investor untuk berinvestasi,.
2. Sebaiknya aktivitas dalam Koprimga Anjasmoro ditingkatkan agar lebih memberi manfaat bagi anggota koperasi dan untuk kelangsungan hidupmkopersi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekonomi. 2013. *tugas ekonomi koperasi*.<https://pdesnia.wordpress.com>.diakses tanggal 26 april 2016
- Hendrojogi. 2003. *Koperasi:Asas-Asas,Teori Dan Praktik*. Jakarta : Rajawali Pers
- Halra.*pengertiankoperasi.2015*.<http://halra.com/karakteristik-koperasi-indonesia.html>.diakses 30 apeil 2016
- Hendra Arianto Purba, Dorman.2012. *Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 Tentang Akuntansi Perkoperasian Studi Kasus pada Koperasi Pegawai TELKOM (KOPEGTEL) Lampung dan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Dharma Universitas Lampung*. <http://fe-akuntansi.unila.ac.id/>.26 april 2016
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2013. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Koperasi.2013.*ekonomi koperasi*.<https://suceded.wordpress.com>. Diakses tanggal 26 April 2016

- Kasmir.2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyani.2014.*Analisi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Mandiri JayaTanjungpinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel tanjungpinang*. <http://jurnal.umrah.ac.id/>.26 april 2016
- Purnama sari, Eva.2010. *Analisis penerapan akuntansi perkoperasian pada koperasi bunut abadi di kabupaten siak*. <http://digilib.uir.ac.id/>.26 april 2016
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Badung: Alfabeta.
- Sugiono,Arief Dan Edi Untung. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Suryanti, Erma, Irianing Suparlinah dan I Wayan Mustika. 2015. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Koperasi di Eks-Karisedenan Banyumas*. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/>.26 april 2016
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta : Smart
- Syafri Harahap, Sofyan. 1997. *Analisi Kritis Dan Laporan Keuangan*.Jakarta: Rajawali Pers
- Syafri Harahap, Sofyan. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*.Jakarta: Bumi Aksara
- Sitio,Arifin. Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Yati, Ni Nyoman Pera, Anantawikrama, Tungga Atmadja, dan Made Pradana Adi Putra. 2014. *Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Mahasiswa "CITRA DANA" Universitas Pendidikan Ganesha tahun buku 31 Desember 2013 Berdasarkan SAK ETAP*. <http://ejournal.undiksha.ac.id/>.26 april 2016